TATA KELOLA
Jurnal Magister Manajemen Universitas Muslim Indonesia
Volume 10 No. 1 (2023)
P-ISSN: 2722-4937, E-ISSN: 2722-4961
Website: http: pasca-umi.ac.id/index.php/jms

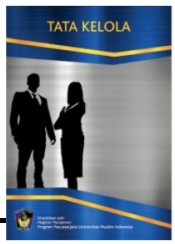

Pengaruh Perencanaan, Koordinasi dan Pengawasan Terhadap Kinerja Keuangan pada PT. Rapid Tirta Sejahtera di Makassar

Ahmad Fakhry IR, Mursalim Laekkeng, Andi Nirwana Nur

[1] Program Pascasarjana Universitas Muslim Indonesia Makassar.
[2,3] Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muslim Indonesia, Makassar.

Abstrak
Penelitian ini bertujuan dalam rangka memperoleh bukti empiris dan menganalisis Perencanaan, Koordinasi Dan Pengawasan pengaruh terhadap Kinerja Keuangan. Penelitian ini menggunakan metode analisis kuantitatif dengan menggunakan regresi linear berganda. untuk melihat pengaruh simultan dan parsial digunakan uji determinasi, uji F dan uji t. Berdasarkan hipotesis yang diajukan, maka persamaan regresi berganda yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan rumus persamaan yang dikutip dari (Sugiyono, 2020). $\hat{Y} = \beta 0 + \beta 1X1 + \beta 2X2 + \beta 2X2 + \varepsilon$ Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel Perencanaan, Koordinasi dan Pengawasan berpengaruh positif dan signifikan Terhadap kinerja keuangan Pada PT. Rapid Tirta Sejahtera Di Makassar.

Kata Kunci: Koordinasi, Pengawasan dan kinerja keuangan

1. Pendahuluan

Kinerja keuangan merupakan gambaran hasil ekonomi yang mampu diraih oleh perusahaan pada waktu tertentu melalui aktivitas-aktivitas PT. Rapid Tirta Sejahtera. Aktivitas-aktivitas ini dicatat dan dirangkum menjadi sebuah informasi yang dapat digunakan sebagai media untuk melaporkan keadaan dan posisi PT. Rapid Tirta Sejahtera pada pihak yang berkepentingan, terutama pada pihak kreditur, investor, dan manajemen perusahaan itu sendiri (Aminatuzzahra, 2010). Informasi yang disajikan dengan benar dalam suatu laporan keuangan, akan sangat berguna bagi PT. Rapid Tirta Sejahtera dalam pengambilan keputusan dan untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan. Untuk menggali lebih banyak lagi informasi yang terkandung dalam laporan keuangan, diperlukan suatu analisis laporan keuangan. Pengukuran kinerja dapat dilakukan dengan menggunakan alat ukur yang disebut rasio. Analisis rasio keuangan adalah proses penentuan operasi yang penting dan karakteristik keuangan dari sebuah PT. Rapid Tirta Sejahtera dari data akuntansi dan laporan keuangan Analisis laporan keuangan memprediksikan apa yang mungkin terjadi di masa mendatang, sehingga disinilah laporan keuangan tersebut begitu diperlukan.

PT. Rapid Tirta Sejahtera di Makassar manufaktur pada saat ini mengalami persaingan yang sangat ketat seiring berkembangnya jaman. Menghadapi kondisi saat ini, perusahaan memerlukan strategi untuk menghadapi persaingan dan memperoleh keuntungan yang maksimal. Setiap perusahaan harus mampu menghasilkan produk dengan ongkos yang rendah dan kualitas tinggi, serta dapat mengirimkannya tepat waktu kepada pelanggan. PT. Rapid Tirta Sejahtera di Makassar juga harus mampu menyesuaikan diri terhadap perubahan-perubahan yang terjadi, baik dari perancangan proses maupun permintaan produk. Banyak cara yang dilakukan oleh perusahaan agar mampu memenangkan persaingan dalam dunia bisnis dari segi keputusan dasar operasional diantaranya yaitu desain proses, desain produk dan jasa, manajemen kualitas, pemilihan lokasi, penentuan tata letak, pengelolaan sumber daya manusia, penjadwalan, manajemen rantai pasokan, persediaan, dan pemeliharaan (Heizer & Render, 2016). Dari kesepuluh dasar yang ada, salah satu keputusan penting adalah penentuan tata letak. Perancangan tataletak tidak hanya diperlukan saat membangun perusahaan baru, tetapi juga saat mengembangkan perusahaan. Keputusan utama dalam tata letak sangat penting untuk menentukan efisiensi jangka panjang suatu operasi. Perencanaan menurut Halim dan Iqbal. (2019) adalah mencari masa depan dan memutuskan masa depan organisasi perencanaan

strategis adalah disiplin upaya yang membantu dalam membentuk tindakan organisasi yang diperlukan untuk mengambil keputusan, serta panduan tentang sebuah organisasi dalam melakukan kegiatan organisasinya. Perencanaan juga bertindak sebagai peta jalan. Perencanaan strategis membutuhkan setiap organisasi dalam melihat lingkungan di mana organisasi berada bekerja dan membantu memfokuskan perhatiannya pada tantangan dan masalah kritis. Perencanaan juga membantu para pemimpin dari organisasi untuk memfokuskan perhatian mereka pada masalah-masalah yang dihadapi dan mengambil keputusan solusi dari masalah yang dihadapi.

Koordinasi merupakan salah satu fungsi manajemen koordinasi sebagai pencapaian usaha kelompok secara teratur dan kesatuan tindakan dalam mencapai tujuan bersama. Terkait dengan hal-hal tersebut sebagai upaya menyerasikan tugas bersama, tugas bagian-bagian, guna mewujudkan tujuan keseluruhan. Dalam organisasi fungsi koordinasi dipandang sangat penting dalam mewujudkan keselarasan atau kesatuan tindakan demi tercapainya tujuan organisasi tersebut yang bisa di capai secara efektif dan efisien (James G March dan Herben A Simon (dalam Nurdiani,2021)). Koordinasi sangat diperlukan didalam kegiatan organisasi, untuk keteraturan pekerjaan, singkronisasi, ataupun kesatuan dalam bertindak. Terutama dalam organisasi organisasian yang tugas utamannya memberikan pelayananyang berorientasi pada pelayanan (service oriented) terhadap masyarakat, tentunya bentuk pelayanan yang diberikan haruslah benar-benar dilaksanakan dengan baik dengan memperhatikan unsur-unsur yang mendorong kepadapelayanan yang prima, tentunya dengan menjaga kualitas pelayanan yang baikagar kepuasan masyarakat terhadap organisasi organisasian bisa lebih baik lagi.

Koordinasi dimaksudkan sebagai usaha menyatukan kegiatan-kegiatan dari satuan-satuan kerja (unit-unit) organisasi, sehingga organisasi bergerak sebagai kesatuan yang bulat guna melaksanakan seluruh tugas organisasi untuk mencapai tujuannya. Koordinasi mudah diucapkan tetapi sulit untuk dilaksanakan. Tujuan koordinasi: Menciptakan nilai keefektifan dan keefisienan suatu organisasi dengan cara melakukan penyelarasan dalam berbagai kegiatan organisasi. Mencegah agar konflik tidak pecah dalam organisasi serta mengakomodasi kepentingan banyak pihak PT. Rapid Tirta Sejahtera di Makassar dan sebagainya. Tidak tercapainya target laba yang dianggarkan menjadi salah satu kegagalan bagi PT. Rapid Tirta Sejahtera di Makassar untuk mencapai tujuannya. Maka adanya punishment terhadap manajer yang tidak bisa memenuhi target yang dianggarkan. Padahal hal ini seharusnya perlu dilakukan agar setiap manajer bisa Menyusun anggaran menjadi lebih baik serta bisa menerapkan fungsi anggaran dengan benar. Kegagalan dalam mencapai tujuan perusahaantentu saja harus segera diatasi karena kalaukegagalan masih berlanjut maka akanmengancam kelangsungan perusahaan.Perkembangan usaha di Indonesia berjalan dengan sangat pesat, sehingga mengakibatkan timbulnya persaingan diantara badan usaha yang semakin ketat. Oleh karena itu perusahaan harus benar-benar mampu melakukan perencanaan, penggorganisasian, pengendalian serta pengawasan yang baik. Aktivitas tersebut biasanya dilakukan pada saat menyusun anggaran dan penerapannya utipan tersebut menjelaskan bahwa anggaran adalah alat yangsangat baik bagi manajemen untuk mencapai tujuan perusahaan. Faktor yang harus diperhatikan dalammenyusun anggaran adalah siapa yangberperan dalam melaksanakan sebagianaktivitas pencapain tujuan PT. Rapid Tirta Sejahtera di Makassar dan ditetapkan pula sumber daya yang disediakan bagi pemegang peran tersebut untuk memungkinkannya melaksanakan kewajibannya. Selain itu dalam proses penyusunan anggaran harus benar-benar memperhatikan komponen anggaran tersebut telah sesuai dan wajar untuk dijalankan.

Chandra (2017), tentang Penerapan Sistem Pengendalian Manajemen Terhadap Kinerja Keuangan Pada PT. Indojaya Agri Nusa mendapat hasi penyusunan anggaran belum dilakukan sebagaimana mestinya akan tetapi pengendalian manajemen telah dilakukan dengan baik. Talumewo (2018), tentang Analisis Atas Penerapan Sistem Pengendalian Manajemen Pemberian Kredit Pada PT. Suzuki Finance Indonesia Cabang Manado mendapat hasil bahwa pengendalian manajemen telah dilakukan dengan baik dan sebagaimana mestinya. Indriyani (2016), tentang Penerapan Anggaran Sebagai Alat Bantu Manajemen Pada PT. Pos Indonesia Kantor Area Makassar mendapat hasil bahwa PT. Pos Indonesia Kantor Area Makassar dalam menyusun prosedur dan pelaksanaan anggaran telah dilakukan secara memadai karena telah memenuhi indikator-indikator penyusunan anggaran dengan baik. Peran manajer dalam perencanaan operasional perusahaan yang baik adalah dilakukan sesuai prinsip "bottom up-top down" yaitu setiap manajer unit organisasi membuat dan mengajukan rancangan anggaran masing- masing tim anggaran dengan empertimbangkan berbagai sumber ekonomiyang ada, kemudian digabungkan dandiselaraskan dengan kesepakatan dan persetujuan

bersama. menge hal-hal yang tidak diinginkan. Karena apabila koordiansi yang dilakukan manajer tehadap bawahan kurangbaik maka akan berakibat fatal. Berdasarkan fenomena yang telah dikemukakan pada latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut: (1). Apakah perencanaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada PT. Rapid Tirta Sejahtera di Makassar; (2). Apakah koordinasi berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada PT. Rapid Tirta Sejahtera di Makassar; (3). Apakah pengawasan berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada PT. Rapid Tirta Sejahtera di Makassar; (4). Variabel manakah yang paling dominan berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada PT. Rapid Tirta Sejahtera di Makassar.

2. Tinjauan Pustaka

Koordinasi sebagai berikut: "*Coordination, Archieving harmonyof individual and group effect the accomplishment of group purpose andobjective*". Koordinasi, merupakan pencapaian keselarasan dari usaha individudan kelompok ke arah pencapaian maksud dantujuan kelompok. Koordinasi dimaksud sebagai bagianpenting dari fungsi-fungsi organisasi merupakan salah satu unsur keberhasilanorganisasi dalam memadukan satu unit kerja organisasi ke dalam unit kerja organisasi yanglainnya. Setiap unit kerja harus memiliki keterpaduan langkah dan gerak untuk mencapai hasil kerja bagi terciptanyaketerpaduan gerak agar hasil yang dicapai terselesaikan secara bersama-sama. Didalamnya diciptakan pengaturan dan tata hubungan untuk memperoleh kesatuantindakan serta adanya pembagian kerja diantara berbagai orang atau kelompokkesatuan tindakan serta adanya pembagian kerja diantara berbagai orang atau kelompokyang tersusun menjadi satu kebulatan secara terintegrasi dengan cara yang seefisien mungkin. Kegiatan-kegiatan yang terkoordinasi dimungkinkan terciptanya langkah yang tertib, agar petugas yang melaksanakan tanggungjawab tidak salahpengertian dan tidak berlawanan arah menuju pada arah yang selaras sesuai dengan perintah dari atasan yang mengkoordinasikannya. Disamping perlu organisasi untuk gerak kebersamaan, keberhasilan organisasi perlu pula pengawasan yang tepat dari setiap unit kerjasecara rutin pengawasan adalah"*Controlling is the measuring and correcting of activities of subordinat to assure that eventconform to plans*". Pengawasan adalah merupakan pengukuran dan perbaikan kegiatan- kegiatan bawahan untuk menjamin bahwa kejadian-kejadian sesuai dengan perencanaannya. Pemikiran diatas, menyatakan bahwapengawasan dimaksud sebagai usaha yang dilakukan oleh atasan kepada bawahannya untuk memantau tugas-tugas pekerjaan agar dapat mencapai sasaran yang diharapkansesuai dengan rencana dan kebijakan yangtelah ditentukan secara bersama-sama. Adanya pengawasan ini sebagai implementasi dari pelaksanaan dari salah satu fungsiorganisasi untuk meningkatkan Efektivitas Organisasi dalam mencapai tujuannya. Pengawasan juga sebagai salah satufungsi penting dalam organisasi yang berpengaruh terhadap meningkatnya efektivitas organisasi, khususnya organisasi publik yang memberikan layanan terhadap masyarakat. Pengawasan di sini merupakan kegiatan mengawasi dalam arti melihat sesuatu dengan seksama dan melaporkan hasil kegiatan kepada atasan yang menugaskan pangawasan. Pengawasan juga mengandung makna mengarahkan, memperbaiki dan memantau arah kerja setiap pegawai agar terhindar pada tindakan yang tidak sesuai dengan aturan yang berlaku baik secara umum maupun secara spesifik. Pemikiran di atas, menyatakan bahwa pengawasan dimaksud sebagai usaha yang dilakukan oleh atasan kepada bawahannya untuk memantau tugas-tugas pekerjaan agar dapat mencapai sasaran yang diharapkan sesuai dengan rencana dan kebijakan yang telah ditentukan secara bersama-sama. Adanya pengawasan ini sebagai implementasi dari pelaksanaan dari salah satu fungsi organisasi untuk meningkatkan Efektivitas Organisasi dalam mencapai tujuannya. Pengawasan juga sebagai salah satu fungsi penting dalam organisasi yang berpengaruh terhadap meningkatnya efektivitas organisasi, khususnya organisasi publik yang memberikan layanan terhadap masyarakat. Pengawasan di sini merupakan kegiatan mengawasi dalam arti melihat sesuatu dengan seksama dan melaporkan hasil kegiatan kepada atasan yang menugaskanpan pegawasan. Pengawasan juga mengandung makna mengarahkan, memperbaiki dan memantau arah kerja setiap pegawai agar terhindar pada tindakan yang tidak sesuai dengan aturan yang berlaku baik secara umummaup un secara spesifik.

Berdasarkan definisi konseptual dituangkan di atas, maka adapun alur kerangka konseptual penelitian ini dapat dilihat pada Gambar berikut ini: dan penelitian ini merujuk pada penelitian sebelumnya.

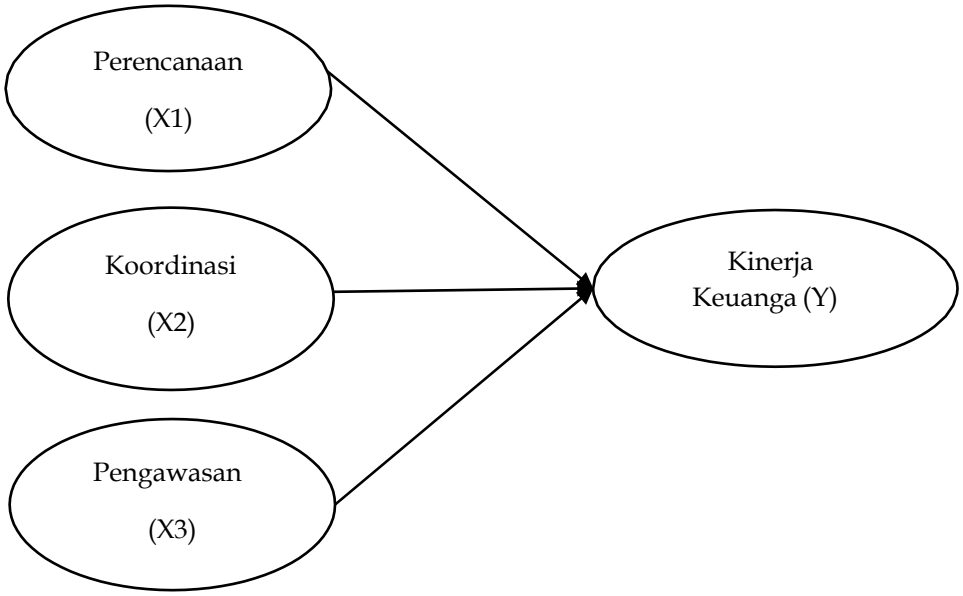

Gambar 1. Kerangka Konsep Penelitian

Berdasarkan kerangka konseptual yang dikemukakan sebelumnya, maka hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan pada PT. Rapid Tirta Sejahtera di Makassar
2. Koordinasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan pada PT. Rapid Tirta Sejahtera di Makassar
3. Pengawasan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan pada PT. Rapid Tirta Sejahtera di Makassar
4. Variabel perencanaan yang paling dominan berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada PT. Rapid Tirta Sejahtera di Makassar

3. Metode Penelitian

3.1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ilmu-ilmu sosial pada umumnya terbagi atas tiga bentuk yaitu penelitian eksploratif (explorative research), penelitian deskriptif (descriptive research), dan penelitian penjelasan (explanatory research). Berdasarkan pada pengelompokan tersebut, maka penelitian termasuk penelitian penjelasan, karena penelitian ini menjelaskan hubungan. Selanjutnya, penelitian ini termasukk juga penelitian deskriptif, karena memuat beberapa penjelasan-penjelasan yang digambarkan dengan menggunakan tabel-tabel. Pendekatan penelitian ini perlu dibuat agar penelitian dapat dilakukan dengan dan lebih terusai secara sistematis. Penedekatan penelitian ini menunjukkan kegiatan yang dilakukan oleh peneliti mulai dari rumusan hipotesis sampai pada analisis data. Dengan mengacu pada perspektif pendekatan penelitian dari Sugiyono (2020:5460), maka penelitian ini merupakan statistical study, yaitu dilakukan pada beberapa bagian atau instansi yang diabil sebagai sampel. Tingkat kristalisasi adalah forwalized, yaitu suatu penelitian yang terstruktur yang dimulai dengan hipotesis atau pertanyaan-pertanyaan investigasi. Lingkungan penelitian adalah field, yaitu denggan mengadakan penelitian lapangan yang bertujuan mendapatkan data empiris untuk pengujian hipotesis.

3.2. Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada PT. Rapid Tirta Sejahtera di Makassar dengan menggunakan waktu selama 2 (dua) bulan lamanya mulai dari bulan Desember 2022 sampai Februari 2022. Jenis dan Sumber Data adalah data kuantitatif merupakan data dapat dihitung berupa laporan keuangan yang

berhubungan dengan variabel penelitian yaitu, likuiditas, solvabilitas, koordinasi dan kebijakan deviden yang diperoleh dari PT. Rapid Tirta Sejahtera.

3.3. Metode Analisis Data

Uji Asumsi Klasik, Model regresi yang diperoleh dari metode kuadrat terkecil biasanya *ordinary least squarel* (OLS) merupakan model regresi yang menghasilkan estimator linear tidak biasa yang terbaik. Kondisi ini akan terjadi jika dipenuhi beberapa asumsi klasik yang terdiri dari:

- Uji Normalitas.
- Uji Multikolinearitas
- Uji Autokorelasi. Salah satu ukuran dalam menentukan ada tidaknya masalah autokorelasi dengan uji Durbin-Watson (DW), dengan ketentuan sebagai berikut: Terjadi auto korelasi positif jika DW dibawah -2 (DW<2); Tidak terjadi autokorelasi jika nilai DW berada diantara -2 dan +2 (-2<DM<+2); Terjadi autokorelasi negatif jika nilai DW diatas +2 (DW>2)
- Uji Heteroskedastisitas
- Uji Hipotesis. Adapun prosedur analisis data dalam penelitian menggunakan analisis regresi linier berganda dengan menggunakan uji statistik baik uji F maupun uji t dengan formulasi sebagai berikut :

$$Y = b0 + b1X1 + b2X2 + b3X3 + eie$$

Dimana

Y = Kinerja Keuangan
X1 = Perencanaan
X2 = Koordinasi
X3 = Pengawasan
bo = Konstanta
b1, b3 = koefisien regresi
ei = Faktor kesalahan

- Uji F
- Uji t
- Koefisien Determinasi (R^2)

4. Hasil dan Pembahasan

a) Perencanaan

Tabel 1. Biaya Perencanaan Tahun 2018-2022

Tahun	Biaya Perencanaan	Perkembangan	Persentase
2018	167347700	-	-
2019	144347400	-23000300	-15,93
2020	187345330	42997930	22,95
2021	179346500	-7998830	-4,46
2022	196341700	16995200	8,66
Jumlah	874.728.630	28.994.000	11,21
Rata2	174.945.726	7.248.500	2,80

Sumber: Data Olahan, 2023

Berdasarkan hasil analisis data pada table 1 mejelaskan bahwa rata- rata biaya perencanaan per tahun selama 5 tahun rata-rata sebesar Rp. 174.945.726, dengan perkembangan rata-rata pertahun sebesar Rp. 7.248.500,- dan persentase rata-rata pertahun sebesar 2,80%. Artinya bahwa perusahaan dalam hal ini biaya perencanaan per tahunnya masih cukup baik atau masih berada pada standar yang wajar, hal ini disebabkan karena ketatnya perencanaan dari semua line terhadap segala kegiatan perusahaan.

b) Koordinasi

Tabel 2. Biaya Koordinasi Tahun 2018-2022

Tahun	Biaya Koordinasi	Perkembangan	Persentase
2018	146.443.000		
2019	428.413.000	281.970.000	65,82
2020	570.113.000	141.700.000	24,85
2021	368.443.000	- 201.670.000	(54,74)
2022	361.003.000	- 7.440.000	(2,06)
Jmlh	1.874.415.000	214.560.000	33,88
Rata2	374.883.000	53.640.000	8,47

Sumber: Data Olahan, 2023

Berdasarkan hasil analisis data pada table 2 mejelaskan bahwa rata- rata biaya koordinasi per tahun selama 5 tahun rata-rata sebesar Rp.374.883.000, dengan perkembangan rata-rata pertahun sebesar Rp. 53.640.000,- dan persentase rata-rata pertahun sebesar 8,87%. Artinya bahwa perusahaan dalam hal ini biaya koordinasi per tahunnya masihcukup baik atau masih berda pada standar yang wajar , hal ini disebabkan karena ketatnya koordinasi dari semua line terhadap segala kegiatan perusahaan.

c) Pengawasan

Tabel 3. Biaya Pengawasan Tahun 2018-2022

Tahun	By. Pengawasan	Perkembangan	Persentase
2018	310.403.000	-	-
2019	544.443.000	234.040.000	13, 30
2020	368.441.000	- 176.002.000	(32,00)
2021	444.632.100	76.191.100	17,00
2022	446.323.000	1.690.900	0,38
Jmlh	2.114.242.100	135.920.000	118
Rata2	422.848.420	33.980.000	29

Sumber: Data Olahan, 2023

Berdasarkan hasil analisis data pada table 3 mejelaskan bahwa rata- rata biaya pengawasan per tahun selama 5 tahun rata-rata sebesar Rp. 422.848.420, dengan perkembangan rata-rata pertahun sebesar Rp. 33.980.00**0**,- dan persentase rata-rata pertahun sebesar 29%. Artinya bahwa perusahaan dalam hal ini biaya pengawasannya per tahunnya masih cukup baik hal ini disebabkan karena ketatnya pengawasan terhadap segala kegiatan perusahaan. Berikut dapat dilihat pada grafitnya.

d) Kinerja Keuangan

Tabel 4. Total Aktiva Lancar dan Utang Lancar Tahun 2018-2021

Tahun	Aktiva Lancar	Utang Lancar	
2018	1.191.580.843	3.411.667.508	34,93
2019	14.042.269.710	2.016.956.232	696,21
2020	1.818.199.015	795.364.152	228,60
2021	2.210.683.962	377.783.700	585,17
Jmlh	19.262.733.530	6.601.771.592	1544,91
Rata2	4.815.683.383	1.650.442.898	386,23

Sumber: Data Olahan, 2023

Berdasarkan hasil analisis data pada table 1 melaskan bahwa rata- rata aktiva lancar per tahun selama 4 tahun sebesar Rp. 4.815.683.383, sedangka utang lancer sebesar Rp.1.650.442.898,- dan persentase rata- rata pertahun sebesar 386.23. Artinya bahwa perusahaan dalam hal ini masih mampu membayar total utang dari modal sendiri pertahunnya namun kenaikannya berfluktuasi tapi masih berda pada standar baik, halini disebabkan karena total utang masih meningkat tapi di imbangi dengan peningkatan medal sendiri yang sangat besar.

Tabel 5. Total Hutang dan Modal Sendiri Tahun 2018-2021

Tahun	Total Utang	Modal Sendiri	%
2018	8.441.502.447	207.095.758	408
2019	8.478.622.959	926.864.2410	915
2020	11.568.088.479	1.457.389.3610	794
2021	12.553.288.743	1.695.028.829	741
Jmlh	41.041.502.628	4.286.378.207	65.25
Rata2	10.260.375.657	1071594552	16.31

Sumber: Data Olah, 2023

Berdasarkan hasil analisis data pada table 6 melaskan bahwa rata- rata total utang per tahun selama 4 tahun 2018-2021 sebesar Rp. 10.260.375.657, sedangka modal sendiri sebesar Rp.107.159.455,2,- dan persentase rata-rata pertahun sebesar 16,31. Artinya bahwa perusahaan dalam hal ini masih mampu membayar total utang dari modal sendiri pertahunnya namun kenaikannya berfluktuasi tapi masih berda padastandar baik, hal ini disebabkan karena total utang masih meningkat di imbangi dengan modal sendiri peningkatan medal sendiri yang sangat besar.

e) Koordinasi

Tabel. 6 Biaya Laba bersih dan Penjualan Tahun 2018-2021

Tahun	Laba Bersih	Penjualan	Persentase
2018	1.207.095.765,00	2.010.503.970	60,04
2019	719.768.492,56	5.155.986.401	13,96
2020	530.525.120,32	5.386.875.992	9,85
2021	237.639.459,56	7.168.774.062	3,31
Jumh	19.722.140.425	19.722.140.425	87,16
Rata2	4.930.535.106	4.930.535.106	21,79

Sumber: Data Olaha, 2023

Berdasarkan hasil analisis data pada table 1 melaskan bahwa rata- rata laba bersih per tahun selama 4 tahun 2018-2021 sebesar Rp.4.930.535.106, sedangka penjualan sebesar Rp. 4.930.535.106,- dan persentase rata-rata pertahun sebesar 21,79. Artinya bahwa perusahaan dalam hal ini mengalami keuntungan pertahunnya namun kenaikannya berfluktuasi tapi masih berda pada standar baik, hal ini disebabkankarena penjualannya masih meningkat.

4.1. Uji Normalitas

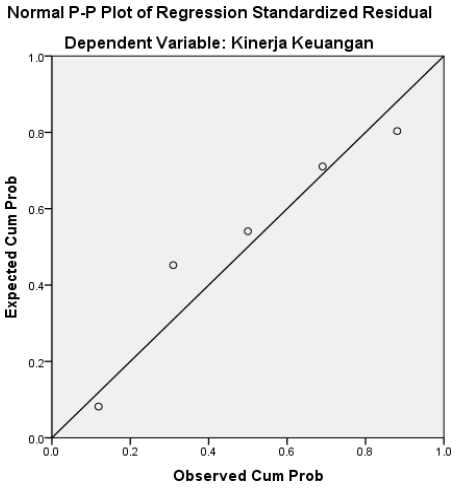

Gambar 2. Uji Normalitas

Normal P-Plot of Regression Standardized Residual Dependen Variabel: kinerja keuangan . Dari grafik pada gambar 2 terlihat sebarandata pada chart tersebar disekitar garis diagonal dan

mengikuti arah garis diagonal, maka data dikatakan bahwa model regresi memenuhi asumsi klasik. Hasil pengujian normalitas ini juga didukung denganuji kolmogrov smirgrov dengan dasar pengambilan keputusan: (a). Jika nilai asymp.sig (2-tailed) > 0,05 maka dapat dikatakan data berdistribusi normal; (b). Jika nilai asymp.sig (2-tailed) < 0,05 maka dapat dikatakan data tidak berdistribusi normal.

a. Uji Heteroskedastisitas

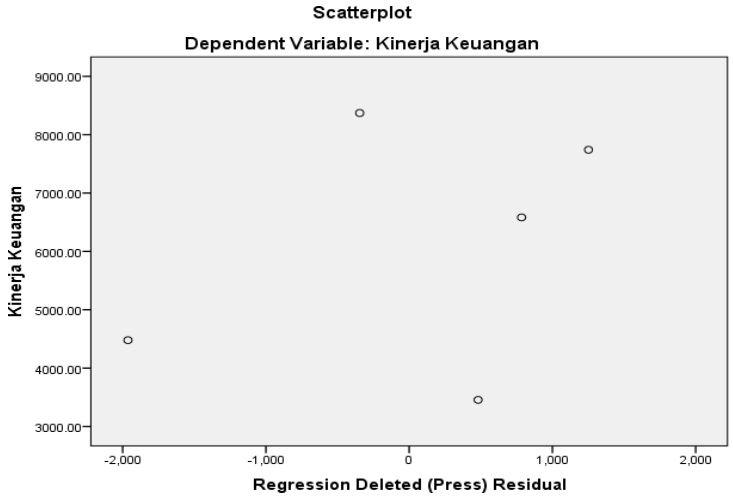

Gambar 3. Uji Heteroskedastisitas

b. Uji Autokorelasi

Tabel 7. Hasil Uji Autokorelasi Transformasi dengan Durbin-Watson

	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics	Durbin-Watson
					R Square Change	
1	.901[a]	.812	.247	1825.43812	.812	2.619

Sumber: SPSS.Versi. 20.00

Berdasarkan tabel 7 untuk mengetahui ada atau tidaknya autokorelasi digunakan uji Durbin-Watson. Bersarkan hasil uji autokorelasi pada tabel diatas, diketahui nilai Durbin-Watson sebesar 2.619 ini berarti dengan melihat kriteria pengambilan keputusan, maka dapat disimpulkan dalam model regresi tidak terjadi autokorelasi karenanilai 2.619 berada diantara -2 dan + 2 atau (-2 < 2.619 < +2).

c. Uji Multikolinearitas

Tabel 8. Hasil Uji Mulkilonearitas

Model	Unstandardized Coefficients		t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error			Tolerance	VIF
(Constant)	2927.171	12238.633	.239	.851		
Perencanaan	3.120	.540	4.223	.004	2.695	2.438
1						
Koordinasi	7.120	.700	6.701	.002	4.710	2.408
Pengawsan	9.200	.130	11.143	.000	5.609	2.642

Sumber: SPSS. Versi 20.00

Berdasarkan tabel 8 hasil uji dapat diketahui bahwa nilaiTolerance darivariabel independen perencanaan sebesar 2.695,koordinasi sebesar 4.710 dan pengawasan sebesar 5.609 yang berarti nilai Tolerance > 0,10 dan nilai VIF dari varibel independen perencanaan sebesar 2.438 , koordinasi sebesar 2.438 dan pengawasan sebesar 2.438 yang berarti nilai Tolerance > 0,10 sebesar 2.438 yang berarti nilai VIF < 10. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas antara variabel independent dalam model regresi ganda yang diperoleh.

4.2. Uji Hipotesis

Tabel 9. Coefficients

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2927.171	12238.633		.239	.851
	Perencanaan	3.120	.540	.116	4.223	.004
	Koordinasi	7.120	.700	.875	6.701	.002
	Pengawsan	9.200	.130	.079	11.143	.000

Sumber: data SPSS. versi 20

Berdasarkan hasil persamaan regresi linier berganda yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan rumus persamaan yang dikutip dari (Sugiyono, 2020).

$$\hat{Y} = \beta 0 + \beta 1X1 + \beta 2X2 + \varepsilon$$

$$\hat{Y} = 2927.171 + 23.120X1 + 7.120X2 + 9.200X3\ \varepsilon$$

Interprestasi dari Persamaan regresinya sebagai berikut:

1. Hasil analisis menjelakan bahwa nilai konstanta sebesar 2927.171 artinya apabila nilai variabel independen yaitu perencanaan, koordinasi dan pengawasan (bernilai nol, maka nilai variabel dependen (Y) kinerjakeuangan akan tetap sebesar 2927.171.
2. Koefisien regresi variable perencanaan bernilai positif sebesar 3.120 artinya bahwa apabila variabel perencanaan meningkatan satu satuan maka variabel lainya (X2,X3) dianggap konstan, maka variabel kinerja keuangan (Y) yaitu kinerja keuangan akan mengalami peningkatan sebesar3.120 atau 23,12%
3. Koefisien regresi variable koordinasi bernilai positif sebesar 7.120artinya apabila variablel koordinasi meeningkatan satu satuan maka variabel lainya (X1,X3) dianggap konstan, maka variabel (Y) yaitukinerja keuangan akan meningkatan sebesar 7.120 atau 7,12%
4. Koefisien regresi variable pengawasan bernilai positif sebesar 9.200 artinya apabila variablel koordinasi meeningkatan satu satuan maka variabel lainya (X2,X2) dianggap konstan, maka variabel (Y) yaitukinerja keuangan akan meningkatan sebesar 9.200 atau 9,2%

4.3. Koefisien Determinan (R^2)

Berdasarkan hasil analisa dari koefisien determinasi dilakukan untuk mengetahui seberapa besar nilai persentase kontribusi variabel bebas (X1,X2) terhadap variabel terikat Y. Dari hasil perhitungan dengan menggunakan bantuan computer SPSSversi 20 maka didapatkan hasil perhitungan koefisien determinasi dengan nilai sebagai berikut:

Tabel 10. Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.901[a]	.812	.247	1825.43812

Sumber: data SPSS. versi 20

Berdasarkan tabel 12 diatas diketahui nilai R Square sebesar 0,901, hal ini mengandung arti bahwa pengaruh perencanaan dan koordinasi dan pengawasan sebesar 90,1%. Jadi besarnya pengaruh perencanaan, koordinasi dan pengwasan terhadap kinerja keuangan adalah sebesar 90,1%. Sedangkan sisanya sebesar 9,9% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini.

4.4. Uji t

Tabel 11. Coefficientsa

Model	Standardized Coefficients	T	Sig.
	Beta		
(Constant)		.239	.851
Perencanaan	.116	4.223	.004
Koordinasi	.875	6.701	.002
Pengawasan	.079	11.143	.000

Sumber: data SPSS. versi 20

Hasil uji parsial (t-test) pada tabel 11 menunjukan bahwa:

a) Pengaruh perencanaan terhadap kinerja keuangan Diketahui nilai t- hitung 3.223 lebih besar dari t-tabel 2.132 (3.223 > 2.132) dan nilai sig untuk pengaruh terhadap Y adalah sebesar 0,004 < 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis 1 diterima, maka perencanaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan.
b) Pengaruh koordinasi terhadap kinerja keuangan diketahui nilai t-hitung 6.701 lebih besar dari t-tabel 2.132 (6.701 > 2,132) dan nilai signifikansi untuk pengaruhnya terhadap Y adalah sebesar 0,002 > 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis dua diterima, maka koordinasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan.
c) Pengaruh pengawasan terhadap kinerja keuangan diketahui nilai t-hitung 11.143 lebih besar dari t-tabel (11.143 > 2,132) dan nilai signifikansi untuk pengaruhnya terhadap Y adalah sebesar 0,000 > 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis tiga diterima, maka koordinasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan.

4.5. Uji f

Tabel 13. Uji F

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	14377400.469	3	4792466.823	1.438	.001[b]
	Residual	3332224.331	1	3332224.331		
	Total	17709624.800	4			

Sumber: SPSS. Versi 20.

Berdasarkan tabel 12 diatas diketahui bahwa nilai 1.438 lebih besar dari nilai 2,76 (1.438 > 2,76) dan nilai sig sebesar 0,001 < 0,05, maka ditolak dan diterima, berarti perencanaandan profotabilitas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan .

4.6. Pembahasan

1. *Pengaruh Perencanaan terhadap Kinerja keuangan*

Berdasarkan hasil penelitian menjelaskan bahwa perencanaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan hal dapat dibuktikan dari hasil analisis data statistik menjelaskan bahwa pengaruh perencanaan terhadap kinerja keuangan Diketahui nilai t-hitung 3.223 lebih besar dari t-tabel 2.132 (3.223 > 2.132) dan nilai sig untuk pengaruh terhadap Y adalah sebesar 0,004 < 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis 1 diterima, maka perencanaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Suhadak dan Nugroho (2007;21), yaitu dalam anggaran berbasis kinerja yang indikator kinerja serta target/ sasaran dalam melaksanakan program/ kegiatan harus terukur jelas, yaitu dengan cara membentuk sistem penganggaran yang memadukan antara perencanaan kinerja dan penganggaran. Penelitian ini juga sejalan dengan konsep membagi sistem pengukuran kinerja menjadi 5 lima tahapan

(Perumusan Strategi, Perencanaan Strategi, Penganggaran, Pelaksanaan Anggaran Dan Evaluasi Kinerja). Sementara itu, konsep perencanaan kinerja dibagi kedalam dua tahapan, yaitu perumusan strategi dan perencanaan strategi, yang kemudian dilanjutkan kedalam proses penganggaran. Selain itu juga sejalan dengan yang dikemukakan oleh Mahmudi (2015: 61), untuk mewujudkan tujuan organisasi, proses pengendalian manajemen dapat dilakukan dalam delapan tahapan perumusan Strategi; b) Perencanaan Strategi; c) Pembuatan Program, d) Penganggaran, e) Implementasi, f) Pelaporan Kinerja, g) Evaluasi Kinerja; dan) Umpan Balik. Untuk memberikan jaminan tercapainya misi, visi, dan tujuan organisasi, maka organisasi harus menciptakan koherensi antar elemen dalam sistem pengendalian manajemennya. Perumusan strategi, perencanaan strategi, pemprogramman, penganggaran, implementasi, pelaporan dan evaluasi kinerja harus koheren, terpadu, dan berkesinambungan. Perencanaan merupakan salah satu awal dalam suatu fungsi manajemen mengatakan, manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan dari suatu kegiatan anggota organisasi dan penggunaan sumber -sumber organisasi lainnya untuk mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan. Perencanaan adalah proses yang sistematis dalam pengambilan keputusan tentang tindakan yang akan dilakukan pada waktu yang akan datang. Disebut sistematis karena perencanaan itu dilaksanakan dengan menggunakanprinsip-prinsip tertentu didalam proses pengambilan keputusan, penggunaan pengetahuan dan teknik secara ilmiah, serta tindakan atau kegiatan yang menghubungkan pengetahuan dan Teknik ilmiah ke dalam kegiatan yang terorganisasi.

Perencanaan disini sebagai salah satu fungsi manajemen, sehingga dengan demikian Perencanaan merupakan salah satu syarat yang mutlak untuk dapat melaksanakan manajemen yang baik dan untuk membuat suatu Perencanaan yang baik kita harus memikirkan secara matang jauh-jauh sebelumnya tindakan-tindakan yang akan dilaksanakan. Dalam suatu organisasi, pelaksanaan fungsi manajemen sangat dibutuhkan. Perencanaan merupakan fungsi manajemen yang sangat fundamental, tanpa Perencanaan yang matang maka tujuan dari organisasi tidak akan bisa tercapai dengan baik. Dari definisi tersebut di atas penulis dapat menarik suatu arti bahwa masalah merupakan hambatan yang dihadapi oleh setiap pimpinan dalam pengambilan keputusan dan masalah tersebut harus dipecahkan dengan ilmu pengetahuan. Dalam hal ini penulis mengambil suatu pengertian bahwa setiap kegiatan yang dalam pencapaian tujuan dari kegiatan tersebut harus dapat dilakukan dalam proses suatu Perencanaan guna dapat dilakukan pengukuran suatu keberhasilan dari suatu kegiatan yang diharapkan. Perencanaan adalah keseluruhan proses pemikiran-pemikiran dan penentuan secara matang dari hal- hal yang ditentukan". Dengan adanya pemilihan fakta-fakta yang menghubungkan suatu permasalahan, tentu akan lebih terarah didalam merencanakan segala sesuatu, karena dengan adanya gambaran terhadap apa yang ingin direncanakan tentu akan memudahkan implementasinya di lapangan.

2. *Pengaruh Koordinasi Terhadap Kinerja Keuangan*

Berdasarkan hasil penelitian mejaskan bahwa koordinasi berpengaruh terhadap kinerja keuangan dapat dibuktikan dari hasil penelitian menjelaskan bahwa pengaruh koordinasi terhadap kinerja keuangan diketahui nilai t-hitung 6.701 lebih besar dari t-tabel 2.132 (6.701 > 2,132) dan nilai signifikansi untuk pengaruhnya terhadap Y adalah sebesar 0,002 > 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis dua diterima, maka koordinasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Hasil pengujian menggunakan uji t dapat dilihat bahwa variabel koordinasi memiliki pengaruh positif dan signifikan dengan variabel kinerja keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan dengan koordinasi dalam proses memproduksi sangat penting, karena mereka harus menunjukkan perilaku saling berkoordinasi dengan baik. Artinya kooordinasi memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan, Penelitian ini sejalan dengan temuan Gittel, et al (2000), dan Vanagas (2014) yang menyatakan bahwa koordinasi berpengaruh positif terhadap kinerja. Pimpinan perusahaan perlu memperhatikan koordinasi yang terjadi agar dapat diterima oleh organisasi, sehingga dapat mempengaruhi kinerja keuangan menjadi lebih baik. Koordinasi menurut persepsi responden juga sudah berjalan dengan baik, ini terlhat dari skor jawaban respinden yang berada pada kategori baik. Artinya koordinasi dalam penyusunan produk hukum sudah berjalan dengan baik. Dalam sebuah organisasi, koordinasi mempunyai peranan yang sangat penting dalam mencapai tujuannya. Pimpinan adalah tumpuan untuk menjalankan Koordinasi, jadi apabila pimpinan tidak mampu menjalankan Koordinasi dengan baik maka untuk mencapai tujuan dalam organisasi sulit untuk di capai, memberikan pengertian Koordinasi sebagai berikut: Koordinasi (coordination) adalah proses

pengintegrasian tujuan- tujuan dan kegiatan- kegiatan pada satuan-satuan yang terpisah (departemen atau bidang-bidang fungsional) suatu organisasi untuk mencapai tujuan organisasi secaraefesien. Jenis-jenis koordinasi menurut Lembaga Administrasi Koordinasi dapat dibedakan menjadi, Koordinasi Hierarkis (vertikal) yang dilakukan oleh seorang pejabat pimpinan dalam suatu instansi pemerintah terhadap pejabat (pegawai) atau instansibawahannya, Koordinasi Fungsional, yang dilakukan oleh seorang pejabat atau suatu instansi terhadap pejabat atau instansi lainnya yang tugasnya saling berkaitan berdasarkan fungsionalis. Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam Koordinasi antara lain, Koordinasi sudah harus dimulai pada saat perumusan kebijaksanaan, Perlu ditentukan secara jelas siapa atau satuan kerja mana yang secara fungsional berwenang dan bertanggung jawab atas sesuatu masalah. Pejabat atau instansi yang secara fungsional berwenang dan bertanggung jawab mengenai suatu masalah, berkewajiban memprakarsai dalam menyelenggarakan Koordinasi. Perlu kejelasan wewenang, tanggung jawab dan tugas unit /instansi yang terdekat. Perlu dirumuskan program kerja organisasi secara jelas yang memperlihatkan keserasian kegiatan di antara satuan-satuan kerja.Perlu ditetapkan prosedur dan tata cara melaksanakan Koordinasi Perlu dikembangkan komunikasi timbal balik untuk menciptakan kesatuan bahasa dan kerja sama. Koordinasi akan lebih efektif apabila yang berkewajiban mengkoordinasikan mempunyai kemampuan kepemimpinan dan kredibilitas yang tinggi. Dalam pelaksanaan Koordinasiperlu dipilih sarana koordinasiyang paling tepat. Koordinasi yang baik akan mempunyai efek adanya efisiensi terhadap organisasi itu. Karena itu maka Koordinasi adalah memberikan sumbangan atau kontribusi guna tercapainya efisiensi terhadap usaha-usaha yang lebih khusus, sebab kegiatan-kegiatan organisasi tersebut dilakukan secara spesialisasi (khusus). Koordinasi mempunyai efek terhadap moral daripada organisasi itu, terutama yang berhubungan dengan peranan kepemimpinan (leadership). Kalau kepemimpinan kurang baik, maka ia kurang melakukan Koordinasi yang baik. Oleh karena itu Koordinasi menentukan / mempengaruhi terhadap keberhasilan daripada kepemimpinan. Koordinasi mempunyai efek terhadap perkembangan dari pada personal di dalam organisasi tersebut. Artinya semua unsur pengendalian personal dalam koordinasi tersebut harus selalu ada.

3. *Pengaruh Pengawsan terhadap kinerja keuangan*

Berdasarkan hasil penelitian mejaskan bahwa pengawasan berpengaruh terhadap kinerja keuangan dapat dibuktikan dari hasil penelitian menjelaskan bahwa pengaruh pengawasan terhadap kinerja keuangan diketahui nilai t-hitung 11.143 lebih besar dari t-tabel (11.143 > 2,132) dan nilai signifikansi untuk pengaruhnya terhadap Y adalah sebesar 0,000 > 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis tiga diterima, maka koordinasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan.Hasil pengujian menggunakan uji t dapat dilihat bahwa pengawasan memiliki pengaruh positif dan signifikan dengan variabel kinerja keuangan. Hal ini berarti bahwa pengawasan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan PT. Berkat Nikita Waya Lansot di Minahasa Utara. Manajamen harus terus memperhatikan pergerakkan para bawahan apakah berjalan sesuai kearah tujuan-tujuannya dan selalu memastikan tiap bagian organisasi ada pada jalur yang tidak salah. Namun walaupun pengawasan terhadap kinerja keuangan tidak signifikan, berdasarkan latar belakang penelitian ini dapat dilihat bahwa rata-rata tingkat absensi tertinggi adalah empat orang. Penelitian ini sejalan dengan temuan Mutnuru (2016) dan Verburg (2010) yang mengungkapkan bahwa ada hubungan positif antara pengawasan dengan kinerja keuangan. Organisasi harus lebih menanamkan nilai-nilai kerja yang kuat bagi setiap kinerja keuangan, karena pengawasan yang kuat merupakan inti dimana organisasi dapat berhasil dan mencapai tujuan yang direncanakan. Pengawasan merupakan sarana untuk menghubungkan target dengan realisasi setiap program/ kegiatan/ proyek yang harus dilaksanakan oleh pemerintah. Dengan kata lain, fungsi pengawasan harus dilakukan terhadap perencanaan dan pelaksanaannya. Kegiatan pengawasan sebagai fungsi manajemen bermaksud untuk mengetahui tingkat keberhasilan dan kegagalan yang terjadi setelah perencanaan dibuat dan dilaksanakan. Keberhasilan perlu dipertahankan dan jika mungkin perlu ditingkatkan dalam perwujudan manajemen/ administrasi berikutnya dilingkungan suatu organisasi atau unit kerja tertentu. Sebaliknya, setiap kegagalan harus diperbaiki dengan menghindari penyebabnya, baik dalam menyusun perencanaan, maupun pelaksanaannya. Untuk itulah fungsi pengawasan perlu dilaksanakan sedini mungkin agar diperoleh umpan balik (feed back) untuk melaksanakan perbaikan bila terdapat kekeliruan atau penyimpangan sebelum menjadi lebih buruk dan sulit diperbaiki. Pengawasan sebagai proses dalam menetapkanukuran kinerja dalam pengambilan tindakan yang dapat mendukung pencapaian hasil yang diharapkan sesuai dengan

ukuran yang telah ditetapkan dan pengawasan juga merupakan sebagai proses pemantauan kinerja karyawan berdasarkan standar untuk mengukur kinerja, memastikan kualitas atas penilaian kinerja dan pengambilan informasi yang dapat dijadikan umpan balik pencapaian hasil yang dikomunikasikan ke para karyawan. Pengawasan mencakup upaya memeriksa apakah semua terjadi sesuai dengan rencana yang diterapkan, perintah yang dikeluarkan, dan prinsip yang dianut. Juga dimaksudkan untuk mengetahui kelemahan dan kesalahan agar dapat dihindari kejadiannya dikemudian hari serta keseluruhan sistem, teknik, cara yang mungkin dapat digunakan oleh seorang atasan untuk menjamin agar segala aktivitas yang dilakukan oleh dan dalam organisasi benar-benar menerapkan prinsip efisiensi dan mengarah pada upaya mencapai keseluruhan tujuan organisasi. Pengawasan bagi proses dimana pimpinan ingin mengetahui hasil pelaksanaan pekerjaan yang dilakukan bawahan sesuai dengan rencana, perintah, tujuan, kebijakan yang telah ditentukan dan penyusunan standar, seperti kuota penjualan, standar kualitas, atau level produksi; pemeriksaan untuk mengkaji prestasi kerja aktual dibandingkan dengan standar yang telah ditetapkan; mengadakan tindakan korektif yang diperlukan. Pengawasan adalah salah satu fungsi organic manajemen, yang merupakan proses kegiatan pimpinan untuk memastikan dan menjamin bahwa tujuan dan sasaran serta tugas-tugas organisasi yang akan dan telah terlaksana dengan baik sesuai denga n rencana Oleh karena itu, pengawasan biasa juga disebut control manajerial yang merupakan salah satu fungsi manajemen dalam organisasi. Fungsi tersebut mutlak dilakukan dalam setiap organisasi karena ketidakmampuan atau kelalaian untuk melakukan fungsi tersebut akan sangat mempengaruhi pencapaian tujuan organisasi. Pembahsan dapat menjelaskan bahwa mengisyaratkan, bahwa sebelum dilakukan pengawasan dalam organisasi tersebut telah ditetapkan tujuan-tujuan yang akan di capai. Program-program organisasi yang di rencanakan sebaiknya menegaskan bahwa perencanaan program dan pengawasan organisasi merupakan kegiatan yang saling mempengaruhi satu sama lain. Perncanaan yang baik dimungkinkan ditetapkan standar keberhasilan yang baik. Adanya tandar yang baik memungkinkan dilakukan pengawasan yang baik, melalui pengawasan, perubahan- perubahan yang terjadi dalam organisasi dapat dipantau, sehingga bisa diambil tindakan-tindakan tertentu untuk mencegah hal-hal yang mungkin dapat merugikan organisasi. Melalui kontroling dan pengawasan seorang pimpinan berkesempatan untuk mengoordinasikan bagian-bagian organisasi serta dapat melakukan identifikasi kelemahan-kelemahan anggota organisasi dalam tugas-tugasnya. Suatu organisasi memerlukan pengawasan yang tergantung pada berbagai faktor situasional seperti ukuran organisasi, kebijakan organisasi, sasaran organisasi, perubahan yang terjadi, kompleksitas objek yang diawasi, dan sebagainya. Maka dapat disimpulkan bahwa tujuan utama pengawasan ialah mengusahakan agar apa yang direncanakan mencapai kenyataan. Terwujudnya tujuan yang dikehendaki oleh organisasi sebenarnya tidak lain merupakan tujuan dari pengawasan. Sebab setiap kegiatan pada dasarnya selalu mempunyai tujuan tertentu. Oleh karena itu pengawasan mutlak sangat diperlukan dalam usaha pencapaian suatu tujuan-tujuan pengawasan sebagai mensuplai pegawai dengan informasi yang tepat, teliti dan lengkap tentang apa yang akan di laksanakan, Memberi kesempatan pada pegawai dalam meramalkan rintangan-rintangan yang akan mengganggu produktivitas kerja secara teliti dan mengambil langkah- langkah yang tepat untuk menghapuskan atau mengurangi gangguan- gangguan yang terjadi. Setelah kedua hal diatas telah dilaksanakan, kemudian para pegawai dapat membawa langkah terakhir dalam mencapai produktivitas kerja yang maksimum dan pencapaian yang memuaskan dari hasil-hasil yang diharapkan.

5. Simpulan

Perencanaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan pada PT. Rapid Tirta Sejahtera di Makassar hal ini dibuktikan secara statistif hasil dari nilai t hitung lebih besar dari t tabel dan lihat dari aspek keuangan rasio likiditas masih berda pada standar 2:1 artinya perusahaan masih mampu membayar uatang jangka pendeknya yang akan jatu tempo, dan dilihat rasio profitabilitas perusahaan masih mengalami keuntungan pertahunnya namun masih berfluktuasi tapi sudah berada pada standar baik. Koordinasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan pada PT. Rapid Tirta Sejahtera di Makassar hal ini dibuktikan secara statistif hasil dari nilai t hitung lebih besar dari t tabel. lihat dari aspek keuangan rasio likiditas masih berda pada standar 2:1 artinya perusahaan masih mampu membayar uatang jangka pendeknya yang akan jatu tempo, dan dilihat rasio profitabilitas perusahaan masih mengalami keuntungan pertahunnya namun masih berfluktuasi tapi sudah berada pada standar baik.

Pengawasan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan pada PT. Rapid Tirta Sejahtra di Makassar hal ini dibuktikan secara statistif hasil dari nilai t hitung lebih besar dari t tabel lihat dari aspek keuangan rasio likiditas masih berda pada standar 2:1 artinya perusahaan masih mampu membayar uatang jangka pendeknya yang akan jatu tempo, dan dilihat rasio profitabilitas perusahaan masih mengalami keuntungan pertahunnya namun masih berfluktuasi tapi sudah berada pada standar baik.

Daftar Pustaka

Abdurrahman, M.S., Purnomo, R., Jati, E.P. (2019). Pengaruh Motivasi Kerja Otonom dan Internal Locus of Control Terhadap Kinerja Karyawan dengan Employee Engagement Sebagai Variabel Mediasi. Jurnal Performance. Vol 26 (2), hal 66-76.

Alaloul, W. S., Liew, M. S., & Zawawi, N. A. W. A. (2016). Identification of coordination factors affecting building projects performance. Alexandria Engineering Journal, 55(3), 2689–2698.

Aminatuzzahra. 2010. "Analisis Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Total Asset Turnover, Net Profit Margin terhadap ROE". Skripsi. Semarang: Fakultas Ekonomi, Universitas Diponegoro.

Anugerah, Ahmad (2019) Pengaruh Perencanaandan Pengawasan Anggaran Terhadap Pencapaian Tujuan Anggaran pada Kantor RRI Gunungsitoli. Skripsi thesis, Universitas islam Negeri Sumatera Utara

Asih Nurati, dkk .2019. Analisis Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Pt. Mustika Ratu Tbk. Berdasarkan Analisis Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Dan Rentabilitas . Edunomika Vol. 03, No. 01.

Atik Rochaeni, Bambang Somantri, 2016. Pengaruh Perencanaan Dan Koordinasi Terhadap Evektivitas Penyusunan Rencana Kerja Pembangunan Daerah. Vol. 10 No. 1 (2016): JIMIA.

Begum, M. M., & Momen, M. N. (2019). Coordination and Effective Governance. Global Encyclopedia of Public Administration, Public Policy, and Governance, 1–6.

Chrisvivany Tandaju, dkk, 2022. Budget Evaluation as a Management Control Tool in the Human Resources Sector PT. PLN (Persero) North Sulawesi Development Main Unit Jurnal LPPM Bidang EkoSosBudKum (Ekonomi, Sosial, Budaya, dan Hukum) Vol. 5 No. 2 Januari-Juni 2022, halaman 423 –432.

Cristin Oktavia Tumandung, dkk. 2017. Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bei Periode 2011 – 2015. Jurnal EMBA Vol.5 No.2 Juni 2017, ISSN 2303-1174.

Daulay, Dina Agustin, et. all.. 2019. Pengaruh Tata Letak dan Pengawasan terhadap Kinerja Pegawai pada PT Bank Sumut Cabang Syariah Pematangsiantar. Jurnal Manajemen Program Studi Manajemen STIE SULTAN AGUNG.

Dini Nurdiani,2021. Analisis Integrasi Dan Koordinasi Terhadap Implementasi Refocusing Anggaran Dalam Penanganan Covid 19. Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Islam Vol. 01, No. 01 September 2021. https://jurnal.unsur.ac.id/JA/index

Ernie Tisnawatidan Kurniawan Sule. Pengantar Manajemen. Jakarta: Prenadamedia Group, 2016

Fahmi, Irham. 2014. Analisis Laporan Keuangan. Bandung: Alfabeta

Halim dan Iqbal. 2019. Pengelolaan Keuangan Daerah. Edisi Keempat. Yogyakarta: UPP STIM YKPN. https://library.bpk.go.id/koleksi/detil/jkpkbpkpp-p-GW9UT0ya1Y

Han, S. J., Lee, Y., Beyerlein, M., Kolb, J., & Kolb, J. (2017). The role of coordination , goal commitment , and Knowledge Sharing on Perceived Team Performance. https://doi.org/10.1108/TPM-11-2016-0050

Hantono,2015. Pengaruh Current Ratio Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Logam Dan Sejenisnya Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2009 – 2013. Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil Volume 5, Nomor 01, April 2015.

Heizer, Jay dan Barry Render. 2016. Manajemen Operasi: Manajemen Keberlangsungan dan Rantai Pasokan.

IAI. 2016. Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah. Jakarta: Dewan Standar Akuntansi Keuangan

Isnawan, Ganjar. 2012. Akuntansi Praktis Untuk UMKM. Jakarta: Laskar Aksara

Kasmir, 2013. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: Rajawali Pers.

Lisa J. Lovihan, dkk. 2018. Analisis Koordinasi Dan Pengawasan Serta Hubungannya Dengan Kinerja Karyawan Pt. Berkat Nikita Waya Lansot Di Minahasa Utara. Jurnal EMBA: Vol.6 No.4 September 2018, Hal. 2378 – 2387, ISSN 2303-1174

Lira Revitasari,2018. Pengaruh Kualitas Sistem Informasi Dan Pengawasan Keuangan Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Dan Dampaknya Terhadap Kinerja Instansi Pemerintah Daerah.Bandung.

Manullang,2015. Dasar-Dasar Manajemen, (Yogyakarta: UGM, 2015) Mardiasmo. (2018). Akuntansi Sektor Publik. Edisi terbaru. Yogyakarta: Andi.

Meutia Dewi ,2017. Analisis Rasio Keuangan untuk Mengukur Kinerja Keuangan PT Smartfren Telecom, Tbk. JURNAL PENELITIAN EKONOMI AKUNTANSI (JENSI), VOL. 1, NO. 1, JUNI 2017.

Mirsa Lukas,Dkk. 2017. Pengaruh Pengawasan, Kepemimpinan Dan Kompensasi Terhadap Kinerja Pegawai Pada Badan Pengelola Keuangan Dan Barang Milik Daerah Kabupaten Minahasa Utara. Jurnal Emba Vol.5 No.2 Juni 2017, Issn 2303-1174.

Munawir S. 2016. Analisa Laporan Keuangan. Edisi keempat. Liberty, Yogyakarta.

Nurhadi, A., & Effendy, A.A. (2020). Penganggaran Perusahaan. Banten: UNPAM Press.

Nyayu Miftahul Ilmiyyah, Evada Dewata, Sarikadarwati,2017. Faktor –Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Pemerintah Kabupaten/Kota Di Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2012-2015. Jurnal Akuntansi, Ekonomi dan Manajemen Bisnis , Vol. 5 No. 1, July 2017,147-162 : E-ISSN: 2548-9836.

Riny Chandra, 2017. Penerapan Sistem Pengendalian Manajemen Terhadap Kinerja Keuangan Pada PT. Indojaya Agri Nusa. Jurnal Samudra Ekonomi Dan Bisnis, Vol.8, No.1 Januari 2017.

Robbert Ang. 2010. Buku Pintar Pasar modal Indonesia.Edisi Ketujuh.Mediasoft Indonesia, Jakarta.

Robbins, Stephen P. dan Timoty A. Judge. Perilaku Organisasi. Jakarta: Salemba Empat, 2015.

Setyo Budi Nugroho, 2013. Analisis Pengaruh Efisiensi Modal Kerja, Likuiditas Dan Solvabilitas Terhadap Profitabilitas Studi Kasus Pada Pt. Telekomunikasi Indonesia, Tbk . Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis. https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jiab/article/view/864/839

Sugiyono. 2020. Metode Penelitian Kesehatan. Penerbit Alfabeta Bandung Sutrisno. 2003. Manajemen Keuangan: Teori Konsep dan Aplikasi, (Edisi Pertama. Cetakan Ketiga. Ekonesia.Yogyakarta.